

As'aril Muhajir, dkk.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN
TULUNGAGUNG**

Kata Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.

Penyunting
Dr. Ngainun Naim



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinanjari Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

- 7. Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN~ 33**
Dr.As'aril Muhajir, M.Ag.,
- 8. KKN: Transformasi Fiqih Pertanahan~ 38**
Dr.Asmawi, M.Ag.,
- 9. Kolaborasi dalam Mengabdikan, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42**
Binti Nur Asiyah, M.Si.,
- 10. Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46**
Darisy Syaafaah, M.Pd.I.,
- 11. Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51**
Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.
- 12. Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN~ 55**
Dewi Salistina, M.A.
- 13. Road Trip to Pucanglaban ~ 60**
Dita Hendriani, M.A.
- 14. KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63**
Drr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.,
- 15. Community, Community, Community ~ 68**
Emmy Naja, M.Pd.
- 16. KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73**
Dr. Eni Setyowati, M.M..
- 17. KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77**
Dr. Erna Iftanti, M.Pd.



Kolaborasi dalam Mengabdikan, Harapan Mewujudkan Inovasi

Oleh Binti Nur Asiyah, M.Si.

DPL KKN Manggis I Panggul Trenggalek

Mengabdikan di masyarakat sudah menjadi tuntutan bagi Pegawai Negeri Sipil yang memiliki jabatan fungsional. Bagi dosen, pengabdian menjadi suatu keharusan. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa KKN. Untuk mendapatkan gelar Sarjana, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi satu pintu untuk bisa menggenggam ijazah sarjana. Hal demikian menjadi kolaborasi antara dosen dan mahasiswa agar sukses menggapai tujuan pengabdian.

KKN mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2017 dalam satu kelompoknya terdiri dari 18 mahasiswa, berasal dari berbagai keilmuan yang berbeda. Begitu juga dari unsur dosen yang memiliki berbagai karakter keilmuan. Hal ini merupakan potensi untuk bisa mengisi seluruh dinamika kehidupan di masyarakat. Pengabdian menjadi satu fokus dakwah sebagaimana misi institut untuk mengenalkan IAIN Tulungagung di masyarakat. Pengabdian yang sesungguhnya dan dirasakan maknanya oleh masyarakat.¹ Mahasiswa dan dosen yang mendampingi dituntut untuk bisa menorehkan seluruh kemampuan analitis dan komunikatif untuk bisa membawa perubahan (inovasi) di masyarakat.

Wakil Bupati Trenggalek dalam sambutan pembukaan KKN di Pendopo Trenggalek menjelaskan bahwa Trenggalek telah memiliki program GerTak (Gerakan Tengok Bawah), dengan

¹ Sambutan Wakil Bupati Trenggalek saat pembukaan KKN di Pendopo Kabupaten Trenggalek.

membentuk satgas sampai di tingkat Desa. Hal ini dilakukan Bupati Trenggalek dalam mengantisipasi kegiatan yang harus diberikan kepada masyarakat yang berhak, dan relatif banyak, sementara pendapatan asli daerah tidak seberapa. Program tersebut telah dipahami masyarakat di Trenggalek. Dalam konteks ini diharapkan mahasiswa mampu memberikan usulan program yang murah dan bisa diterapkan untuk kemajuan Trenggalek ke depannya. Untuk mendukung kebijakan Bupati dan Wakil Bupati Trenggalek dalam menerima mahasiswa KKN dari IAIN Tulungagung, setiba di Desa Manggis, mahasiswa KKN disambut baik oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa. Menurut Kepala Desa, kehadiran mahasiswa KKN tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Demi kelancaran kegiatan KKN mahasiswa, Pemerintah Desa menyediakan tempat tinggal selama masa KKN, dan membukakan akses kepada masyarakat untuk bisa berkarya dan beradaptasi.

Guna mensukseskan kegiatan KKN dalam mewujudkan misi kemasyarakatan, diperlukan kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud merupakan gabungan dari berbagai komponen yang sepakat untuk saling memberikan manfaat satu sama lain. Dalam hal ini merupakan gabungan dari unsur mahasiswa, dosen, pemerintah desa, masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek. Tujuan adanya perubahan lebih dikenal dengan adanya inovasi dalam berbagai lini yang terjadi dalam masyarakat. Potensi untuk saling melengkapi dan memberdayakan satu sama lain merupakan proses dari inovasi yang dicita-citakan. Pemerintah Desa dengan perencanaan yang sudah dibuat tentunya sudah melewati proses panjang mulai aspirasi masyarakat, hingga finish pada musrenbang tingkat desa.

Tugas mahasiswa selama di tempat KKN adalah mengetahui dan memahami berbagai informasi di masyarakat mulai dari kehidupan sosial, agama, ekonomi, dan budaya masyarakat. Desa Manggis terdiri dari 3 dusun, yaitu Krajan, Petung dan Pagerwatu. Kehidupan keberagamaannya di Desa Manggis mayoritas adalah Nahdliyin.² Hasil investigasi mahasiswa terdapat salah satu mushola, di Dusun Petung, tingkat jangkauan dan medan yang sulit cukup memprihatinkan. Penuturan salah satu tokoh

² Ungkapan Bapak Kades pada saat kunjungan dan silaturahmi pada Rabu 22 Juli 2017 di Kantor Balai Desa Manggis.

masyarakat di sekitar mushola, merasa senang dengan kehadiran mahasiswa. Namun terdapat semacam kekhawatiran, nasib dan cita-cita mulia untuk merintis madrasah untuk mendidik anak-anak, putra-putri untuk membaca Al-Qur'an, tidak ada yang melanjutkan. Di Dusun Petung dan Pager Watu, karena daerah susah ditanami, sehingga sedikit hasil kebun, maka jika tidak melanjutkan sekolah, maka pergi ke luar negeri untuk mencari uang atau merantau. Solusi terkait ini adalah mengidentifikasi terhadap warga di sekitar mushola, yang masih berkesempatan untuk mengajar, selama waktu 40 hari anak-anak KKN, diajari untuk belajar mengaji, meskipun baru berangkat dari Iqra/jilid 1 yang mengenalkan dari satu ke satu huruf lainnya. Dan itu yang disampaikan kepada anak-anak di sekitar mushola. Selain itu menghubungkan kondisi demikian kepada organisasi keislaman yang sealiran di tingkat desa dan kecamatan, untuk diperhatikan tingkat keberlanjutannya. Selain itu perlu dibentuk Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) berbasis mushola atau masjid yang berfungsi untuk melaksanakan fungsi sosial/relawan yang bergerak hatinya untuk semua sektor yang dibutuhkan oleh masyarakat.³

Pada bidang ekonomi mahasiswa bersama Posdaya mengidentifikasi produk, proses produksi dan distribusi, sampai dengan struktur kelompok industri setempat. Para mahasiswa ini diarahkan untuk membuat desain-desain agar dapat memperkuat kualitas. Dengan peningkatan kualitas, maka akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat desa. Masyarakat memenuhi kebutuhannya dari dalam desa, misalnya tempe yang dikemas dari pelepah pisang, pisang, padi, perkebunan, dan lain-lain. Selain potensi ekonomi, Desa Manggis juga memiliki khas potensi wisata juga tidak kalah menariknya, di antaranya Taman Senggani Dusun Petung, Taman Dung Dinding dan Puncak Ngimpil di Pager Watu. Namun demikian permasalahan utama adalah akses jalan yang masih sulit, hanya bisa diakses dengan motor atau jalan kaki.⁴

Hasil identifikasi mahasiswa bersama masyarakat (Posdaya) dan pemerintah desa menghasilkan peta sosial. Lalu disusun rencana tindak lanjut berupa usulan terhadap kegiatan-kegiatan yang relevan, yang diarahkan pada seluruh *stakeholders*

³ Sebagai sarana dakwah bilhal, diakses melalui <https://lp2m.uin-malang.ac.id>.

⁴ Wisata desa Manggis bisa diakses melalui <https://youtu.be/sBSrHivqng> dan <https://youtu.be/dJyTfDLqQ84>

terkait mulai dari pemerintah desa, Kecamatan dan Kabupaten Trenggalek. Inisiatif inilah yang ditunggu oleh Pemerintah Daerah. Artinya, masyarakat yang mungkin berharap secara fisik tinggalan mahasiswa, akan mendapatkan peninggalan yang sifatnya jangka panjang dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini yang harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga mampu diajak kolaborasi, baik dalam tataran ide maupun kelanjutan program KKN yang dirintis oleh mahasiswa dan dibimbing oleh Dosen. Sebagaimana hasil penelitian Oktaviani dan Rahardjo (2017)⁵ bahwa kolaborasi memberikan pengaruh sebesar 0,055 terhadap keberhasilan inovasi dalam bisnis. Penelitian Sofianto (2013)⁶ menyebutkan bahwa inovasi akan berhasil jika terdapat keterlibatan masyarakat.

Referensi:

- Oktaviani, k. D., & Rahardjo, s. T. (2017). *Pengaruh modal intelektual, kepemimpinan dan kolaborasi mitra bisnis terhadap inovasi dan keunggulan bersaing (Studi Kasus pada Industri Logam, Mesin di Kabupaten Tegal)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sofianto, A. (2013). Peran Kelompok Masyarakat dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(1), 43-52.
- Triatmodjo, S. (2013). Memperbincangkan Desain dan Industri Kreatif: Membangun Kolaborasi untuk Mencapai Inovasi. *Mata Jendela*, 8(2), 17-28.

⁵ Oktaviani, k. D., & Rahardjo, s. T. (2017). "Pengaruh modal intelektual, kepemimpinan dan kolaborasi mitra bisnis terhadap inovasi dan keunggulan bersaing (Studi Kasus pada Industri Logam, Mesin di Kabupaten Tegal)," (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

⁶ Sofianto, A. (2013). "Peran Kelompok Masyarakat dalam Penguatan Inovasi Sosial di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(1), 43-52.